

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dalam Rangka Mewujudkan Karakter Generasi Muda Nasionalis

Dyah Larasati

Prodi PG PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung

Email: larasatidyah600@email.com

Putri Aulya Andriani

Prodi PG PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung

Email: aulyaandriani20@gmail.com

Korespondensi penulis: larasatidyah600@gmail.com

Abstract

The decline in the use of Indonesian as a mother tongue seems to be starting to bloom among the younger generation. There are so many young people who are actually proud when in their daily life they are fluent in foreign languages and actually do not have the ability to speak Indonesian properly and correctly. In the midst of this irony, the author provides a brief analysis of the importance of speaking Indonesian in order to increase the sense of nationalism. It is hoped that this brief analysis will make the younger generation aware of the importance of having good and correct Indonesian language skills. The analysis this time uses a descriptive analysis method where the research tries to describe a phenomenon or event that occurs whose data is in the form of oral or written data presentations from people around the research object area, namely the Indonesian language itself. From this brief analysis, it is concluded that to form a nationalist generation, it can be started from small steps such as getting used to using Indonesian as a daily language and continuously honing Indonesian language skills either through writing or speaking skills.

Keywords: Indonesian, Nationalism, Young Generation

Abstrak

Lunturnya penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu tampaknya mulai marak di kalangan generasi muda. Banyak sekali generasi muda yang justru bangga ketika dalam kesehariannya fasih dalam berbahasa asing dan justru tidak memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Di tengah keironian tersebut, penulis memberikan analisis singkat mengenai betapa pentingnya berbahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan rasa nasionalisme. Diharapkan dengan adanya analisis singkat ini akan menyadarkan generasi muda betapa pentingnya memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Analisis kali ini menggunakan metode analisis deskriptif dimana penelitian berusaha mendiskripsikan suatu fenomena atau kejadian yang terjadi yang datanya berupa sajian data lisan ataupun tertulis dari orang-orang disekitar kawasan objek penelitian yaitu bahasa Indonesia itu sendiri. Dari analisis singkat ini didapatkan kesimpulan bahwa untuk membentuk generasi bangsa yang nasionalis dapat dimulai dari langkah kecil seperti membiasakan diri sendiri untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa keseharian dan terus menerus mengasah kemampuan berbahasa Indonesia baik melalui keterampilan menulis ataupun berbicara.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Nasionalisme, Generasi Muda

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi generasi penerus bangsa. Negara sendiri telah menjamin pemberian pendidikan sebagai perwujudan hak warga negara dengan diaturnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Najmina, 2018). Pemerintah telah mengeluarkan program dimana anak berhak mendapatkan pendidikan setidaknya-tidaknya selama 12 tahun mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas atau kejuruan, tujuannya tentu adalah untuk memberikan bekal masa depan yang cemerlang bagi anak (Haling et al., 2018). Salah satu pembelajaran wajib yang masuk ke dalam kurikulum adalah Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai bahasa nasional sejak dirumuskan ke dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan juga telah disahkan melalui kongres ke-VIII yang diadakan tahun 2003 (Fuadah, 2020). Bahasa Indonesia telah menjadi identitas atau ciri khas dari bangsa Indonesia itu sendiri. Contoh bukti nyata masih diperlukannya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi adalah bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dimengerti oleh seluruh penduduk di Indonesia sehingga orang Aceh dapat berbicara dengan orang Papua terlepas dari perbedaan bahasa daerahnya, untuk itu bahasa Indonesia masih sangat diperlukan sebagai sarana komunikasi di Indonesia.

Mengingat betapa pentingnya pemberian pengajaran mengenai bahasa Indonesia, maka bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai salah satu kurikulum wajib yang diberikan kepada pelajar, baik pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi, tentunya dengan pembedaan kurikulum. Tujuannya adalah menanamkan cinta tanah air melalui bahasa, dengan adanya pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keterampilan pelajar terkhusus dalam hal ini adalah mahasiswa baik berbahasa secara lisan ataupun tulisan.

Kemampuan berbahasa dengan baik dan benar merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang, terkhusus dalam hal ini adalah pelajar, karena selama perjalanan proses pendidikan yang ditempuhnya, seorang pelajar akan banyak sekali menghasilkan karya-karya ilmiah ataupun karya sastra yang tentunya harus indah dari segi kebahasaan (Hasana, 2022). Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa lainnya, seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain (Solehun, 2017). Keterampilan menulis akan memanfaatkan ilmu tentang tulisan atau yang biasa disebut dengan *grafologi*, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangatlah diperlukan, karena keterampilan menulis terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan sebagai mata kuliah wajib dan diberikan disemua jalur pendidikan (Kurniawati, 2019). Selain itu keterampilan menulis berarti menuangkan pikiran/gagasan/fakta dalam bentuk tertulis yang berkaitan dengan pengetahuan menulis seperti, memilih topik yang baik untuk kemudian mengembangkan pikiran yang disajikan dalam bentuk paragraf (Khair, 2018).

Kemampuan dalam berbahasa harus terus dilestarikan guna mempertahankan dan meningkatkan rasa nasionalisme pada generasi muda, saat ini banyak sekali generasi muda yang meskipun secara resmi merupakan warga negara Indonesia, justru kemampuan dalam berbahasa Indonesianya sangat kurang jika dibandingkan dengan kemampuannya dalam berbahasa asing. Mempelajari bahasa asing memang tidak dilarang dan bahkan memang diperlukan mengingat dunia saat ini telah memasuki era globalisasi namun satu hal yang patut digaris bawahi bahwa mempelajari bahasa asing bukan berarti melunturkan bahasa ibu (Erwin, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas maka saya tertarik untuk memberikan ulasan betapa pentingnya mempelajari bahasa Indonesia di tengah ribuan bahasa yang mungkin memang bisa dipelajari oleh generasi muda, namun perlu diingat bahwa menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional membutuhkan tahapan yang panjang terutama saat-saat menuju Sumpah Pemuda, dimana seluruh pemuda di Indonesia mengakui bahwa bahasa mereka satu yaitu bahasa Indonesia. Tentunya analisis singkat ini diharapkan dapat menumbuhkan nasionalisme di kalangan generasi muda, dengan terlebih dahulu bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran

Pembelajaran atau proses belajar merupakan usaha-usaha yang dilakukan dalam menerima atau memahami sumber-sumber belajar untuk selanjutnya ditelaah dan mendapatkan pengetahuan atau ilmu baru pada akhirnya (Syarifudin, 2020). Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses perkembangan dan pertumbuhan individu yang menghasilkan perubahan dalam cara bertingkah laku dan menyalurkan bakat serta minatnya melalui beberapa latihan (Widodo et al., 2020).

Dalam ruang lingkup penelitian kali ini yang dimaksud dengan pembelajaran adalah interaksi yang terjalin antara siswa dengan tenaga pendidik atau guru dalam mengolah suatu materi atau sumber belajar dalam suatu ruang lingkup tertentu yang mana tujuan utamanya adalah memberikan pengajaran atau ilmu pengetahuan baru kepada para siswa. Proses pembelajaran akan mengembangkan kemampuan atau keahlian baru yang bisa saja sebelumnya belum disadari oleh siswa bahwa ia memilikinya, untuk itulah proses pembelajaran memang seharusnya disesuaikan dengan kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis, dan latar belakang ekonomi siswa.

Tujuan dari adanya pembelajaran adalah untuk menggambarkan secara utuh teori, pengetahuan, ilmu, keterampilan, yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran untuk diimplementasikan ke dalam tingkah laku siswa (Yulianto & Nugraheni, 2021). Dalam proses pembelajaran, peran guru disini sangat krusial, dimana guru harus mampu menemukan metode pembelajaran yang tepat agar siswa lebih mudah menyerap materi yang diajarkan.

Bahasa dan Sastra Indonesia

Bahasa sendiri adalah media komunikasi bagi semua manusia di muka bumi. Bahasa mencerminkan budaya dan simbol-simbol tertentu yang memang hanya dipahami oleh suatu kelompok masyarakat tertentu saja. Bahasa membantu manusia untuk menyampaikan pesan dan mengirimkan pesan kepada orang lain. Memiliki kemampuan berbahasa yang baik itu artinya seseorang memiliki kemampuan pola pikir yang baik juga dikarenakan tutur bahasa yang digunakan oleh manusia merepresentasikan bagaimana pikiran manusia apakah mampu berpikir secara logika dan kritis atau tidak.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia yang memiliki kedudukan strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Bulan, 2019). Bahasa Indonesia pulalah yang berperan sebagai bahasa pemersatu bangsa yang mampu menyatukan warga negara Indonesia yang memang memiliki berbagai latar belakang. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah akan mampu membantu siswa untuk mengenali dirinya sendiri, budaya daerahnya sendiri, hingga budaya asing. Bahasa Indonesia sendiri memiliki peranan bagi bangsa Indonesia, yaitu diantaranya (Sari, n.d.):

1. Sebagai Bahasa Nasional;
Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mampu menyatukan keberagaman budaya dari Sabang sampai Merauke dan menjadi bahasa persatuan yang mana dari manapun daerahnya setiap orang tetap dapat menjalin komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa penghubung antara satu daerah dengan daerah yang lainnya.
2. Sebagai Bahasa Negara;
Bahasa Indonesia diperkenalkan sebagai bahasa resmi bangsa Indonesia yang memang selalu digunakan dalam aktivitas kenegaraan, sebagai bahasa pengantar di seluruh lembaga pendidikan, dan digunakan pula oleh pemerintah dalam merumuskan kebijakan-kebijakan nasional,
3. Sebagai Alat untuk Mengembangkan Ilmu Pengetahuan;
Bahasa dan ilmu pengetahuan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yang mana bahasa diperlukan supaya ilmu pengetahuan dapat berkembang karena bahasa Indonesia lah yang menggiring pemikiran-pemikiran peneliti kemudian merumuskan hasil penelitiannya ke dalam bahasa Indonesia sehingga mudah dimengerti.

METODE PENELITIAN

Metode analisis dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk memperoleh fakta juga prinsip untuk kemudian disurur secara sistematis guna mewujudkan kebenaran (Moleong, 2017). Pemahaman lain mengenai metode analisis adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap guna menghasilkan suatu pemahaman mengenai sebuah topik yang diangkat. Metode analisis diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di dalam suatu penelitian guna mempermudah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan pada penelitian. Dari segi kebahasaan maka metode penelitian terdiri dari dua kata yaitu metode yang merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati permasalahan, dan penelitian yang merupakan cara-cara sistematis untuk menjawab permasalahan yang diteliti menggunakan metode ilmiah yang ditandai dengan keteraturan dan ketuntasan. Dalam melakukan sebuah penelitian tidak boleh menggunakan jenis metode yang sembarangan melainkan harus disesuaikan dengan objek atau topik yang menjadi pokok penelitian.

Penelitian mengenai fungsi dari bahasa Indonesia dalam rangka menciptakan generasi yang nasionalis dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau juga bisa berupa perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, *Kirk* dan *Miller* memberikan pengertian bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang bergantung pada pengamatan peneliti dan berhubungan dengan orang-orang dalam kawasan tersebut. Sementara jenis penelitian yang cocok digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian deskriptif yang berarti bahwa penelitian berusaha mendiskripsikan suatu fenomena atau kejadian yang terjadi yang datanya berupa sajian data lisan ataupun tertulis dari orang-orang disekitar kawasan objek penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian deskriptif analitis adalah tinjauan literatur yang berasal dari buku, bacaan, jurnal, ataupun penelitian terdahulu yang validasinya dapat dipertanggungjawabkan. Tinjauan literatur digunakan oleh peneliti sebagai usaha dalam mencari informasi yang relevan terkait dengan penelitian yang sedang diteliti dengan maksud untuk memperoleh informasi. Nantinya setelah data dan informasi lengkap terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data supaya dapat ditarik kesimpulan yang efektif dan logis, data yang didapat harus dipahami dengan seksama dan secara mendalam, itulah yang dimaksud dengan analisa secara komprehensif. Barulah setelah seluruh data berhasil dianalisa, dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Indonesia telah disahkan melalui Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berbunyi “Bahasa negara adalah bahasa Indonesia.” Dengan adanya hal ini, menjadikan penggunaan bahasa Indonesia diwajibkan dalam setiap urusan kenegaraan ataupun tata pemerintahan, termasuk di dalamnya adalah dunia pendidikan. Mata pelajaran bahasa Indonesia telah menjadi mata pelajaran wajib selain Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam sistem kurikulum sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Adanya hal tersebut membuktikan bahwa Pemerintah telah berperan aktif dalam melakukan pelestarian terhadap bahasa Indonesia.

Awalnya penetapan kewajiban pemberian pelajaran bahasa Indonesia hanya sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan saja, namun mulai tahun 2013 kurikulum pelajaran bahasa Indonesia ditingkatkan sampai ke perguruan tinggi, tentunya hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Tinggi yang diatur dalam Undang-Undang No.12 tahun 2012 yang mana menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Sama halnya dengan mata pelajaran yang diwajibkan pada tingkat sekolah dasar, menengah, dan atas, dalam perguruan tinggi juga ditetapkan Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yang harus diberikan oleh dosen kepada mahasiswanya. MKDU yang dikenal dalam dunia perkuliahan adalah pendidikan agama, Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia (Subakti, 2021). Menurut Pasal 19 ayat (1) Undang-Undang No. 32 tahun 2013 disebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik

Mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman baru bagi para mahasiswa untuk memiliki keterampilan dasar dalam berbahasa, yaitu menulis, berbicara, membaca, dan

menyimak (Anggraeni et al., 2022). Bukan hanya melalui mata pelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan saja, mahasiswa dapat menumbuhkan jiwa nasionalismenya, dengan mendapatkan pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kemudian memahami dengan benar penggunaan bahasa Indonesia dan mengaplikasikannya melalui empat keterampilan dasar berbahasa, pastilah jiwa nasionalisme akan tumbuh dengan seiring berjalannya waktu (Anantama et al., 2019).

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, penalaran, dan pengungkap pengembangan diri yang digunakan dalam lembaga pendidikan, setidaknya bahasa Indonesia harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Aisyah et al., 2020):

- 1) Memiliki kemampuan untuk menjadi alat komunikasi yang efektif dan efisien sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat tersaji dengan tepat dengan berbagai konotasi;
- 2) Memiliki bentuk esistensi;
- 3) Memiliki sifat yang lentur sehingga mudah mengikuti perkembangan zaman dan mampu mengekspresikan makna-makna baru;
- 4) Memiliki cakupan ragam yang luas sehingga dapat disesuaikan menurut jenjang lembaga pendidikan.

Dalam memberikan pengajaran mengenai bahasa Indonesia, yang memegang peranan penting bukan hanya siswa sebagai pihak yang mempelajari namun juga ada guru ataupun tenaga pendidik yang lain yang bertugas sebagai pengajar yang tentunya memberikan pengajaran terkait penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar guna mempelajari ilmu pengetahuan yang lain. Tentunya dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa hal yang memang harus diupayakan supaya tujuan di awal dapat tercapai. Supaya tujuan tersebut dapat dicapai tentunya perlu diadakan sebuah metode menarik yang mampu membuat siswa bukan hanya sekedar menghafal materi saja namun juga meresapinya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan menggunakan teori konstruktivisme, dimana siswa akan disuguhkan suatu permasalahan di awal untuk dipecahkan, nantinya dalam proses memecahkan masalah tersebut, secara alamiah keterampilan seseorang untuk berbicara ataupun menulis akan terlihat.

Dampak dari adanya penggunaan teori konstruktivisme dalam pengajaran siswa adalah sebagai berikut (Rahayu, 2019):

- 1) Akan menghasilkan individu yang memiliki kemampuan berfikir kritis sehingga mampu menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi;
- 2) Akan menghasilkan individu yang mampu bekerja dalam sebuah kelompok karena teori ini sangat sering meminta setiap individu untuk memecahkan masalah melalui belajar kelompok sehingga mereka dapat secara bersama-sama menganalisa persoalan yang ada;
- 3) Dengan adanya penggunaan teori ini menjadikan mahasiswa memiliki peran yang lebih aktif dan dosen hanya berperan sebagai fasilitator, dengan peran yang lebih aktif ini akan menggali lebih dalam kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa negara yang dimiliki oleh Indonesia, oleh sebab itu memang sudah sewajarnya kita sebagai generasi muda melestarikan bahasa Indonesia dengan cara mengikuti pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dengan sungguh-sungguh karena dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan sebaik-baiknya sama saja kita telah menumbuhkan rasa nasionalisme di dalam diri kita (Putri, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa ibu sekaligus bahasa nasional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, yang membutuhkan perjuangan untuk dapat menjadikannya sebagai bahasa resmi di Indonesia. Namun sayangnya di tengah era yang semakin modern ini banyak sekali generasi muda yang terkesan melupakan bahasa ibu mereka yaitu bahasa Indonesia, dengan menggantikan penggunaan bahasa Indonesia menjadi bahasa-bahasa asing. Terlalu memakai bahasa Indonesia akan dianggap kuno oleh sebagian golongan generasi muda. Tentunya hal tersebut sangat disayangkan. Untuk mencegah peristiwa tersebut menjadi berlarut-larut maka Pemerintah menjadikan bahasa Indonesia sebagai pembelajaran yang wajib diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Diharapkan dengan adanya pemberian pembelajaran ini akan menjadikan generasi muda tidak melupakan bahasa Indonesia

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1).
- Anantama, Dwi, M., & Saktiono, H. S. (2019). Akomodasi Nilai-Nilai Nasionalisme pada Buku Ajar Bahasa Indonesia di SMA. *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra V*, 5(1), 193–197.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., & Priamdani, D. (2022). Implementasi Peranan Bahasa Indonesia sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan pada Kurikulum 2013. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(1), 29–40.
- Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *JISIPOL: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 23–29.
- Erwin, E. (2022). Peran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(2), 38–44.
- Fuadah, I. S. (2020). *Modul Pembelajaran SMA: Sejarah Indonesia*. Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Atas.
- Haling, S., Halim, P., Badruddin, S., & Djanggih, H. (2018). Perlindungan Hak Asasi Anak Jalanan dalam Bidang Pendidikan Menurut Hukum Nasional dan Konvensi Internasional. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan*, 48(2), 361–378.
- Hasana, H. (2022). FUNGSI DAN PERAN BAHASA INDONESIA DALAM PENULISAN ILMIAH. *Jurnal Literasiologi*, 8(4).
- Isnaini, H., & Rosmawati, I. (2021). Mahasiswa dan Agen Perubahan pada Puisi “Sajak Pertemuan Mahasiswa” karya W.S. Rendra: Analisis Struktur Lévi-Strauss. *Lingua Susastra*, Volume 2, Nomor 2, 92-104.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI “AR-RIAYAH.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2020). Penyuluhan Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Karakter di SMK Profita Kota Bandung Tahun Ajaran 2019-2020. *Community Development Journal*, Vol. 1 No. 2, 78-83.
- Kurniawati, R. (2019). *Inobel: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Graf Literature.
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 10(No. 1), 52–56.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16–24.
- Rahayu, M. . (2019). Strategi Membangun Karakter Generasi Muda Yang Beretika Pancasila dalam Kebhinekaan dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 28(No. 3), Hal 289-304.
- Sari, M. K. (n.d.). Fungsi Bahasa Indonesia dan Fungsi Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. 2019.
- Solehun, S. (2017). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berorientasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa S1 Pgsd. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 329.
- Subakti, H. (2021). *Asas Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 31–33.
- Supini, P., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, IKIP Siliwangi, Vol. 4 No. 1, 16-23.
- Wikanengsih, Isnaini, H., & Kartiwi, Y. M. (2019a). Pembelajaran Teks Anekdota dengan Menggunakan Media Video Animasi pada Siswa Kelas X SMK Profita Bandung 2018/2019. *Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Universitas Cokroaminoto, Palopo, Vol. 5 No. 2, 383-398.
- Wikanengsih, Isnaini, H., & Kartiwi, Y. M. (2019b). Penyuluhan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Inovatif Bagi Guru-Guru SMP di Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Uniska Kediri, Vol. 1 No. 2, 52-58.
- Widodo, A., Anar, A. ., Nursaptini, N., Sutisna, D., & Erfan, M. (2020). The Role Of Community Education in Improving The Literacy of Elementary School Children: A Case Study of Small Group Reading Community in Central Lombok. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 615–623. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i5.8053>
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42.